

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dan memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik. “Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian” (Setiawan, 2019: 1). Belajar dapat menciptakan perubahan yang memiliki nilai positif dan mengarahkan kepada hal yang baik. Belajar memiliki tujuan untuk membentuk suatu makna positif dalam diri individu untuk jangka waktu yang panjang. “Proses belajar terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap informasi (proses penjelasan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap), tahap transformasi (proses peralihan atau pemindahan struktur ke dalam diri peserta didik), dan tahap evaluasi” (Wahab & Rosnawati, 2021: 7).

Menurut Nurjan (2016: 17) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. “Belajar menyebabkan adanya suatu proses perubahan kepribadian seseorang yaitu peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya” (Simanjuntak, 2020: 5). Agar tujuan belajar dapat tercapai dibutuhkan adanya proses belajar.

###### **2.1.1.2 Prinsip – Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah konsep yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Munirah (2018: 118) terdapat beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

###### **1. Perhatian dan Motivasi**

Salah satu tantangan dalam konteks pendidikan yang harus dihadapi oleh guru dalam kelas adalah menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkannya. Perpindahan informasi akan mudah terjadi apabila penyajian materi dilakukan oleh guru dengan cara yang menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam

proses pembelajaran.

## 2. Keaktifan

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan aktivitas. Pembelajaran akan bermakna apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak sekedar menerima dan menelan konsep yang disampaikan guru, tetapi peserta didik beraktivitas langsung.

## 3. Keterlibatan Langsung

Agar peserta didik lebih banyak terlibat dalam proses belajar, guru harus mempersiapkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar dapat memberi pengalaman yang sama bagi setiap peserta didik. Peserta didik merasa diberi apresiasi oleh guru karena pada saat belajar, guru menghampiri dan menanyakan sejauh mana pemahamannya terhadap materi.

## 4. Pengulangan

Penguasaan materi oleh peserta didik tidak dapat berlangsung secara singkat. Peserta didik perlu melakukan pengulangan agar materi yang dipelajari tetap teringat. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar – samar menjadi tergambar jelas dalam ingatan. Guru dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pengulangan melalui pekerjaan rumah, membuat laporan, melaksanakan ulangan harian, dan sebagainya.

## 5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar dapat menciptakan semangat. Bahan belajar yang mengandung masalah membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Materi pelajaran yang merangsang dan menantang dapat menghindarkan peserta didik dari sikap jenuh, acuh, dan bosan kepada suatu mata pelajaran. Untuk menghindari gejala tersebut guru harus memilih dan mengorganisir materi sedemikian rupa sehingga memberi stimulus kepada peserta didik untuk mempelajarinya.

## 6. Perbedaan Individu

Peserta didik merupakan individu yang unik artinya tidak ada yang sama. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran.

### 2.1.1.3 Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar sehingga membantu dalam memahami proses yang kompleks dari belajar. Menurut Bunyamin (2021: 3) terdapat tiga perspektif utama dalam teori belajar:

#### 1. Teori Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme belajar pada hakikatnya merupakan pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap oleh panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon

sebanyak – banyaknya. Teori belajar yang termasuk ke dalam teori ini yaitu Thorndike (koneksionisme), Pavlov (*classical conditioning*), Skinner (*operant conditioning*), Hull (*systematic behavior*), dan Guthrie (*contiguous conditioning*).

## 2. Teori Kognitivisme

Pada teori ini, kegiatan belajar adalah pengorganisasian aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku dalam teori ini sangat dipengaruhi oleh proses berpikir internal yang terjadi selama proses belajar. Teori yang termasuk ke dalam teori ini yaitu Kofka, Kohler, Wetheimer (teori gestalt), Lewin (teori medan/*field theory*), Wheeler (teori organismik), Maslow, Rogers (teori humanistik), dan Jean Piaget (teori konstruktivistik).

## 3. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan integrasi prinsip yang dieksploitasi melalui teori *chaos*, *network*, dan teori kompleksitas serta organisasi diri. Dalam teori ini belajar dapat terletak di luar diri kita dan terfokus pada hubungan serangkaian informasi yang khusus. Konstruktivisme diarahkan oleh pemahaman bahwa keputusan didasarkan pada perubahan yang cepat.

### 1) Teori Belajar Konstruktivisme Piaget

Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak yang masing – masing memiliki makna yang berbeda, oleh karena itu dalam proses belajar terjadi dua proses yaitu proses organisasi informasi dan adaptasi. Proses organisasi adalah proses ketika manusia menghubungkan informasi yang diterimanya dengan struktur pengetahuan yang sudah ada atau disimpan sebelumnya dalam otak. Sedangkan proses adaptasi adalah pengetahuan yang diterima manusia (asimilasi) dan mengubah struktur pengetahuan baru sehingga akan terjadi kesinambungan (*equilibrium*).

### 2) Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky

Vygotsky menyatakan bahwa faktor interaksi sosial seorang anak berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki. Interaksi yang dilakukan dengan teman dan lingkungan seorang anak dapat membantu perkembangan kognitifnya.

Maka teori yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky dikarenakan teori ini menjabarkan tentang pembelajaran dari peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Menurut teori Vygotsky, lingkungan sosial budaya memiliki peran paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak. Pada masa awal pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas sosial atau lingkungan disekelilingnya karena faktor tersebut sangat memengaruhi setiap fase perkembangan anak mulai dari sikap, kepribadian maupun proses belajar.

Penelitian ini ingin mencari tahu mengenai pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dari peserta didik terhadap prestasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Vygotsky bahwa proses berpikir yang kompleks sangat bergantung dari interaksi sosial yang dilakukan oleh anak. Anak mendiskusikan mengenai peristiwa, objek, dan masalah dengan orang dewasa atau orang lain yang lebih berpengetahuan darinya serta hasil diskusi tersebut menjadi bagian dalam struktur berpikir anak.

## **2.1.2 Prestasi Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap peserta didik berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku. Prestasi belajar peserta didik merupakan tujuan akhir dan utama dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Menurut Kompri (2017: 306) prestasi belajar adalah hasil belajar dari dampak pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai atau angka dalam bentuk penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

“Prestasi belajar dikatakan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu” (Simanjuntak, 2020: 128). Prestasi belajar didapatkan setelah peserta didik berhasil menempuh proses pembelajaran mengenai materi tertentu yaitu tingkat penguasaan dan perubahan tingkah laku yang diukur dengan tes serta diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

### **2.1.2.2 Aspek – Aspek Prestasi Belajar**

Menurut Syafi'i, Marfiyanto & Rodiyah (2018: 118) hasil dari prestasi belajar memiliki aspek yang dapat menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif merupakan indikator dalam pencapaian prestasi belajar. Aspek kognitif dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi. Keberhasilan peningkatan pada ranah kognitif akan berdampak pada perkembangan ranah afektif dan psikomotor.

## 2. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah ranah berpikir kognitif yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang optimal akan tercapai apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran.

## 3. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot saraf misalnya lari, melangkah, berbicara, dan sebagainya.

### 2.1.2.3 Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tenaga pendidik harus mengetahui faktor tersebut untuk membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Menurut Munadi dalam Bunyamin, 2021: 100 terdapat faktor – faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

##### 1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis secara umum, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

##### 2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda – beda, tentunya hal ini akan memengaruhi prestasi belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

#### 2. Faktor Eksternal

##### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memengaruhi prestasi belajar yaitu meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alam meliputi suhu dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang memiliki udara masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang penggunaannya dirancang sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana, dan guru.

### **2.1.3 Konsep Tri Pusat Pendidikan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Tri Pusat Pendidikan**

Pendidikan tidak terlepas dari adanya pengaruh lingkungan. Lingkungan yang memiliki daya kemampuan akan memengaruhi individu dan berdampak dalam tingkah laku serta proses kognitif pendidikan. Lingkungan pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat bekerja sama untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Dalam hal ini disebut juga oleh Ki Hajar Dewantara sebagai konsep tri pusat pendidikan yang merupakan tiga lingkungan yang berada serta berkaitan dengan peserta didik yaitu terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketiga lingkungan tersebut dapat menentukan keberhasilan pendidikan terutama dalam mendukung perkembangan peserta didik melakukan proses belajar. Tiga lingkungan tersebut berkolaborasi mengisi dan memperkuat peran satu sama lain dalam menciptakan manfaat bagi peserta didik (Hasbi, 2022: 11). Tri pusat pendidikan menjelaskan bahwa perkembangan dan proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### **2.1.3.2 Lingkungan dalam Tri Pusat Pendidikan**

##### **1. Lingkungan Keluarga**

Keluarga secara umum didefinisikan sebagai kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas dasar ikatan darah, perkawinan, dan adopsi. Fungsi dari keluarga yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak – anak oleh orang tuanya (fungsi biologis), terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dan afeksi (fungsi afeksi), serta keluarga dapat membentuk kepribadian anak (fungsi sosialisasi). Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga,

ketenangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik (Nurfahima, 2019: 2).

Keluarga memiliki peran dalam pendidikan dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian, meskipun dalam ukuran yang relatif namun tetap dapat diterima secara luas di kalangan masyarakat. Keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap anak terutama dalam sudut pandang kesehatan, kebahagiaan, rasa percaya diri, dan karakter.

Menurut Slameto dalam Simanullang dkk., 2015: 5 lingkungan keluarga memiliki indikator yang diantaranya berupa:

#### 1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik memiliki pengaruh terhadap proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Orang tua yang perlu memperhatikan pendidikan anaknya seperti memberi motivasi, memberi makanan yang bergizi, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mengatur jadwal kegiatan belajar, mengawasi dan menandatangani buku PR, memberitahu langkah yang harus dilakukan dalam belajar, menanyakan hasil belajar anak, menanyakan kesulitan yang dihadapi anak, serta memberi contoh teladan. Orang tua juga tidak boleh menuntut anak untuk terlalu keras dan memaksa anak untuk belajar karena dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikologis anak. Jika orang tua dapat menerapkan kebiasaan baik dan tepat kepada anaknya maka proses belajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sub indikator dari cara orang tua mendidik yaitu *over protection* (protektif), *permissiveness* (terbuka), *rejection* (penolakan), *acceptance* (menerima), *domination* (mendominasi), *submission* (penyerahan), dan *over discipline* (peraturan berlebihan).

#### 2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi dikatakan juga sebagai hubungan. Relasi dalam hal ini berarti hubungan antara peserta didik dengan anggota keluarga yaitu hubungan dengan orang tua, hubungan dengan saudara atau dengan anggota keluarga lainnya. Relasi ini dapat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik karena dapat berkaitan dengan

fokus belajar peserta didik. Jika relasi yang terjalin antara peserta didik dengan anggota keluarga berjalan harmonis maka peserta didik akan mendapatkan proses belajar yang baik. Sub indikator dari relasi antara anggota keluarga yaitu hubungan seluruh keluarga di dalam rumah, sikap orang tua, dan sikap kakak beradik.

### 3) Suasana Rumah

Suasana rumah yaitu situasi atau kejadian yang biasanya terjadi dalam keluarga. Suasana rumah menjadi salah satu faktor penting yang termasuk dalam faktor yang tidak disengaja. Biasanya suasana rumah yang tidak kondusif, gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada peserta didik untuk belajar. Sub indikator dari suasana rumah yaitu keadaan rumah, dan fasilitas belajar di rumah.

### 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga memiliki keterkaitan dengan proses belajar peserta didik. Peserta didik perlu untuk terpenuhi berbagai kebutuhan pokoknya terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Hal inilah yang berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga, setiap fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan mudah dan terjamin jika peserta didik berada dalam lingkungan keluarga yang berpenghasilan tetap. Sub indikator berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga yaitu pemenuhan kebutuhan anak, dan pekerjaan orang tua.

## 2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman setiap individu. Dalam hal ini, sekolah menyediakan layanan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang pendidikan.

Sekolah bertugas mendidik agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Sekolah diharapkan memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Melalui pengetahuan dan keterampilan tersebut akan terbentuk perilaku – perilaku terdidik. Perilaku terdidik tersebut akan memberikan koridor bagaimana bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang ada kemudian integrasi sosial yang diharapkan pun dapat terjadi.

Menurut Slameto dalam Yana & Nurjanah, 2021: 4 terdapat faktor dari lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu:

#### 1) Metode Mengajar

Metode mengajar yaitu rencana yang biasanya dibuat oleh tenaga pendidik yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pemilihan metode mengajar haruslah dilakukan dengan benar agar mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sub indikator dari metode mengajar yaitu penggunaan metode mengajar, pemberian tugas, dan kegiatan guru dalam kelas.

#### 2) Relasi Guru dengan Peserta Didik

Relasi guru dengan peserta didik yaitu hubungan yang diciptakan di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Disini guru harus mampu menciptakan suasana yang baik agar peserta didik juga memberikan respon yang baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Relasi ini biasanya akan cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar yang didapatkan peserta didik. Sub indikator dari relasi guru dengan peserta didik yaitu sikap guru terhadap peserta didik, dan interaksi antara guru dan peserta didik.

#### 3) Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik Lainnya

Relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya yaitu hubungan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan dikatakan sebagai hubungan dengan teman sebaya. Hubungan teman sebaya terutama persahabatan memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Hubungan pertemanan menjadi suatu rintangan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial bagi para remaja, termasuk negosiasi, persuasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik. Teman sebaya juga memberikan dukungan sosial maupun emosional yang sangat dibutuhkan oleh remaja. Teman sebaya memegang peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial yaitu sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Sub indikator dari relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya yaitu hubungan antar peserta didik dalam pembelajaran, dan sikap antar peserta didik di sekolah.

#### 4) Keadaan Gedung

Keadaan gedung yaitu berbagai fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat berupa penyediaan ruang kelas yang memadai ruang yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti perpustakaan. Kemungkinan besar jika tercipta suasana dan lingkungan sekolah yang baik akan berdampak baik terhadap prestasi belajar. Sub indikator dari keadaan gedung yaitu kondisi ruang kelas, dan kondisi perpustakaan.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun ia harus bisa hidup bermasyarakat dan melakukan interaksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sosialisasi sekaligus belajar dalam masyarakat bagi manusia menjadi sangat penting untuk dapat bertahan secara sosial. Keterlibatan masyarakat secara luas dalam pendidikan membantu mengidentifikasi dan memperoleh dukungan bagi nilai – nilai yang diajarkan (Triwiyanto, 2014: 57). Masyarakat merupakan wahana interaksi sosial yang memiliki dampak besar dalam pengembangan dan pemberdayaan potensi peserta didik, dan juga tempat mengimplementasikan apa yang telah didapatkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam masyarakat terdapat beberapa organisasi, lembaga, institusi, perkumpulan, dan asosiasi yang dimana semua itu merupakan wadah serta peluang untuk masa depan peserta didik (Zaenuri, 2021: 151).

Masyarakat merupakan konteks ketiga dalam konsep tri pusat pendidikan setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran penting dalam konteks pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa memandang tempat. Proses pembelajaran akan terus berlangsung selama manusia tersebut masih hidup. Pendidikan di lingkungan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai pendidikan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Lingkungan masyarakat global dengan segala kemajuan teknologinya secara otomatis akan memberikan dampak baik itu positif maupun negatif. Setiap anggota masyarakat memiliki peran penting dalam mendidik peserta didik dalam pendidikan non formal agar peserta didik memiliki karakter yang baik.

Menurut Slameto dalam Nur MF & Solikin, 2017: 57 beberapa faktor dalam lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu:

1) Kegiatan Peserta Didik dalam Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam masyarakat dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi, jika peserta didik terlalu banyak berkontribusi dalam kegiatan kemasyarakatan dimungkinkan dapat mengganggu proses belajar yang dilakukannya. Dalam hal ini diperlukan batasan kepada peserta didik terkait kegiatan yang dilakukan di luar sekolah agar tugas utamanya sebagai peserta didik yaitu belajar dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu. Sub indikator dari hal ini yaitu partisipasi dalam masyarakat.

2) Teman Bergaul

Teman bergaul juga dapat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Maka dari itu diperlukan teman bergaul yang baik agar dapat mendukung kegiatan belajar yang baik. Orang tua, guru dan masyarakat perlu untuk mengawasi dan membina dengan bijak terkait hal ini. Sub indikator teman bergaul yaitu pendidikan teman bergaul peserta didik, dan interaksi peserta didik dengan teman bergaul.

3) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik dapat berpengaruh terhadap proses belajar. Kebiasaan yang sering dilakukan dalam masyarakat tersebut dapat diikuti oleh peserta didik. Akibatnya akan berdampak pada kegiatan belajarnya. Jika kebiasaan masyarakat baik maka mereka akan mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan yang positif dan hal ini akan berpengaruh terhadap proses belajar yang baik. Sebaliknya, jika kebiasaan masyarakat tidak baik, maka peserta didik cenderung akan mengikuti dan menyebabkan fokus belajarnya terganggu. Sub indikator dari bentuk kehidupan masyarakat yaitu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah atau pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian yang relevan ini yaitu untuk menghindari adanya

pengulangan penelitian yang dimana menggunakan pokok pembahasan yang serupa.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Sumber	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Tri Pusat Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 (Agung Nugroho, 2011)	Kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat siswa berada dalam kondisi baik. Untuk besarnya pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) terhadap variabel dependen hasil belajar geografi yaitu sebesar 57,7%.
2.	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 (Ismail, 2014)	Terdapat sumbangan efektif lingkungan keluarga sebesar 4,9329%, lingkungan sekolah sebesar 8,6751%, dan kebiasaan belajar sebesar 43,092% terhadap prestasi belajar.
3.	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Rabiatu Idawiyah, 2018)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Sumber: Skripsi dan Jurnal

Dari ketiga penelitian yang relevan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabel dependen dan independen, tingkatan kelas yang digunakan sebagai responden, jenis penelitian, serta cakupan mata pelajaran yang digunakan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain mengapa memiliki anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis (Priatna, 2017: 80). Setiap individu, pada khususnya peserta didik dan guru menginginkan prestasi belajar yang baik. Namun, untuk mencapai prestasi belajar yang baik perlu dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun eksternal dari

peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri peserta didik seperti minat belajar, motivasi diri, psikologis, fisik dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dalam luar diri peserta didik seperti lingkungan yang ada di sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap hal yang dilakukan oleh seseorang terutama berkaitan dengan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya. Peserta didik memiliki tiga lingkungan pendidikan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat atau disebut dengan tri pusat pendidikan. Dalam ketiga lingkungan tersebut peserta didik melakukan interaksi sosial yang berdampak pada proses belajarnya.

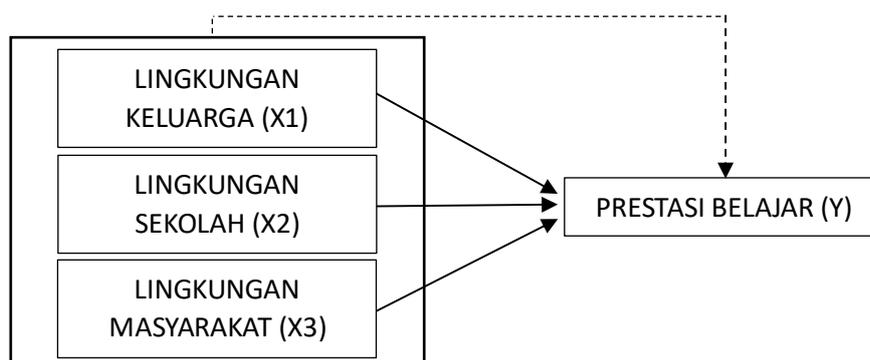
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik dan memiliki peran dalam pendidikan terutama berkaitan dengan kepribadian anak. Beberapa hal dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berkontribusi terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman peserta didik. Faktor dalam lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan keadaan gedung.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan terbesar dari peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dalam masyarakat peserta didik menerapkan apa yang telah didapatkannya dari lingkungan sebelumnya. Faktor dalam lingkungan masyarakat yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa proses belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya termasuk ketiga lingkungan tersebut.

Salah satu teori yang menjelaskan mengenai proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan adalah teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut Schunk dalam Verrawati, 2015: 3 menyatakan bahwa teori Vygotsky lebih menitikberatkan interaksi dari faktor – faktor interpersonal (sosial), kultural-historis, dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa faktor interaksi sosial seorang anak berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki. Interaksi yang dilakukan oleh anak akan membantu dalam mengembangkan kognitifnya. Maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme dari Vygotsky.

Peserta didik merupakan salah satu bagian dari komponen pendidikan di sekolah sehingga perlu diperhatikan terkait dengan hal yang dapat memengaruhi proses belajarnya. Prestasi belajar dalam Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran peserta didik. Terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat atau disebut dengan tri pusat pendidikan. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai tri pusat pendidikan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan yang belum sepenuhnya selesai karena belum diuji dan belum dapat dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dikatakan sebagai

dugaan sementara pemecahan masalah yang jika telah selesai diuji mungkin akan benar atau mungkin salah. Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis perlu diuji secara empiris melalui analisis data di lapangan (Abdullah, 2015: 206).

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.  
Ha : Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.  
Ha : Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.  
Ha : Terdapat pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara konsep tri pusat pendidikan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.  
Ha : Terdapat pengaruh antara konsep tri pusat pendidikan (lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi.